

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN perum baik

No. responden : 1

Identitas Responden

Nama : Amanda Citra
Usia : 26th
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Bedong KM.8 (Tudiri PT.SIL)

Pilihlah jawaban dengan tanda silang (X)

1. *Personal Hygiene*

A. Kulit

1. Apakah anda mandi 2 kali dalam sehari?
a. Ya Tidak
2. Apakah anda mandi menggunakan sabun?
/ Ya b. Tidak
3. Apakah anda menggosok badan pada saat mandi?
/ Ya b. Tidak
4. Apakah anda mandi setelah melakukan kegiatan seperti olahraga?
a. Ya Tidak
5. Apakah anda mandi pernah memakai sabun orang lain?
 Ya b. Tidak
6. Apakah anda mandi menggunakan sabun anda sendiri?
/ Ya b. Tidak

(Hadi, 2018)

B. Handuk

1. Berapa kali anda mencuci handuk?
a. Mencuci handuk setiap hari
 Mencuci handuk 2 kali dalam seminggu
2. Apakah anda menjemur handuk yang dicuci dibawah terik matahari?
/ Ya b. Tidak

3. Apakah anda menjemur handuk setelah mandi?
a. Ya ~~Tidak~~
4. Apakah anda menggunakan handuk secara bergantian dengan anggota keluarga lainnya?
~~Ya~~ b. Tidak
5. Apakah anda menggunakan handuk dalam keadaan kering setiap hari?
a. Ya ~~Tidak~~

(Hadi, 2018)

C. Pakaian

1. Berapa kali anda mencuci pakaian?
c. Mencuci pakaian setiap hari
d. Mencuci pakaian 2 kali dalam seminggu
~~Mencuci pakaian kalau sudah menumpuk~~
2. Apakah anda menjemur pakaian yang dicuci dibawah terik matahari?
~~Ya~~ b. Tidak
3. Apakah anda mengganti baju setelah berkeringat?
a. Ya ~~Tidak~~
4. Apakah anda mengganti pakaian 2 kali sehari?
a. Ya ~~Tidak~~
5. Apakah anda mencuci pakaian dengan detergen?
~~Ya~~ b. Tidak

(Hadi, 2018)

Lampiran 2

Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Citra
Usia : 26 th
Alamat : Bedeng Km 3

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Dhita Ramadhanty
NIM : 1913353010
Alamat : Housing 1 PT. SIL, Astra Ksetra, Menggala
Kabupaten Tulang Bawang.

Judul Penelitian : Hubungan antara Kelembaban Ruangan Tempat
Tinggal dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian
Panu (*Pityriasis versicolor*) pada Penduduk
Bedeng Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten
Tulang Bawang.

Saya bersedia untuk mengisi kuesioner demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulang Bawang, 14 Mei 2023

Responden


(.....)

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURWANG**

Jalan Soekarno - Hatta No.6 Bandar Lampung
Telp. : 0721 - 783 852 Faksimile : 0721 - 773918



E-mail : direktorat@poltekkes-tjk.ac.id

Website : <http://poltekkes-tjk.ac.id>

Nomor : PP.03.01/I.1/1659.3/2023
Lampiran : Eks
Hal : Izin Penelitian

8 Maret 2023

Yang Terhormat, Pimpinan PT. Sweet Indolampung Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang
Di –
Tulang Bawang

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Tingkat IV Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungsari Tahun Akademik 2022/2023, maka kami mengharapkan dapat diberikan izin kepada mahasiswa kami untuk dapat melakukan penelitian di Institusi yang Bpk/lbu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

No	NAMA	JUDUL PENELITIAN	TEMPAT PENELITIAN
1	Dhita Ramadhanty NIM: 1913353010	Hubungan Antara Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal dan <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Panu (<i>Pityriasis versicolor</i>) pada Penduduk Bedeng Divisi 1 PT. Sweet Indolampung Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang	Bedeng Divisi 1 PT. Sweet Indolampung Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dewi Purwaningsih, S.Si.T., M.Kes
NIP. 196705271988012001

Tembusan :
Ka. Jurusan Teknologi Laboratorium Medis

**Formulir Surat Izin Penelitian
Jurusan Analis Kesehatan**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Analis Kesehatan
Di
Jurusan Analis Kesehatan

Perihal: Izin Penelitian

Bersama ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhita Ramadhanty

NIM : 1913353010

Judul Penelitian: Hubungan Antara Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Panu (*Pityriasis versicolor*) pada Penduduk Bedeng Divisi 1 PT. Sweet Indolampung Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang

Mengajukan izin untuk melaksanakan penelitian di bidang Mikologi di laboratorium Jurusan Analis Kesehatan. Untuk mendukung pelaksanaan penelitian tersebut kami juga mohon izin untuk meminjam bahan habis pakai (Media/Reagensia) dan peralatan laboratorium yang diperlukan (rincian bon pemakaian media/reagensia dan bon peminjaman alat terlampir). Setelah penelitian selesai, kami sanggup segera mengembalikan bahan habis pakai dan mengganti alat yang rusak/pecah paling lama satu minggu (7 hari) setelah penelitian dinyatakan selesai oleh pembimbing utama.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama



Febrina Sarlinda, S.ST.,M.Eng

Nip. 198502012008012003

Mahasiswa Peneliti



Dhita Ramadhanty

Nim. 1913353010

Lampiran 4

Surat Keterangan Layak Etik

	<p>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPUR Jl. Soekarno - Hatta No. 6 Bandar Lampung Telp : 0721 - 783 852 Faksimile : 0721 - 773 918 Website : http://poltekkes-tjk.ac.id E-mail : direktorat@poltekkes-tjk.ac.id</p>	
---	--	---

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.091/KEPK-TJK/II/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Dhita Ramadhanty
Principal In Investigator

Nama Insititusi : Politeknik Kesehatan Tanjungpur
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"HUBUNGAN ANTARA KELEMBABAN RUANGAN TEMPAT TINGGAL DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PANU (Pityriasis versicolor) PADA PENDUDUK BEDENG DIVISI 1 PT. SWEET INDOLAMPUNG SUGAR GROUP KABUPATEN TULANG BAWANG"

"RELATIONSHIP BETWEEN HUMIDITY OF RESIDENTIAL HYGIENE AND THE INCIDENCE OF PHILOSOPHY (Pityriasis versicolor) IN BEDENG RESIDENTS DIVISION 1 PT. SWEET INDOLAMPUNG SUGAR GROUP, TULANG BAWANG DISTRICT"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 Februari 2023 sampai dengan tanggal 09 Februari 2024.

This declaration of ethics applies during the period February 09, 2023 until February 09, 2024.

February 09, 2023
Professor and Chairperson,





Dr. Aprina, S.Kp., M.Kes

Lampiran 5

Log Book Penelitian

LOGBOOK PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Dhita Ramadhanty
 NIM : 1913353010
 Judul : Hubungan Antara Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Panu (*Pityriasis versicolor*) Pada Penghuni Bedeng Divisi 1 PT. Sweet Indolampung Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang
 Pembimbing Utama : Febrina Sarlinda, S. T.,M. Eng
 Pembimbing Pendamping : Dr. Endah Setyaningrum, M. Biomed

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Jum'at, 12 Mei 2023	a. Peminjaman peralatan yang digunakan untuk penelitian b. Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan	 Lutfi Apriliyana, Amd. AK
2.	Sabtu, 13 Mei 2023	a. Mengukur kelembaban ruangan tempat tinggal pada rumah penghuni bedeng di Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang b. Pengambilan sampel kerokan kulit panu pada penghuni bedeng di Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang	 Dhita Ramadhanty
3.	Minggu, 14 Mei 2023	a. Mengukur kelembaban ruangan tempat tinggal pada rumah penghuni bedeng di Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang	 Dhita Ramadhanty

		b. Pengambilan sampel kerokan kulit panu pada penghuni bedeng di Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang	 Dhita Ramadhanty
4.	Senin, 15 Mei 2023	Identifikasi jamur panu pada 15 sampel kerokan kulit panu dengan mikroskop perbesaran 40× di laboratorium mikologi.	 Lutfi Apriliyana, Amd. AK
5.	Selasa, 16 Mei 2023	Identifikasi jamur panu pada 17 sampel kerokan kulit panu dengan mikroskop perbesaran 40× di laboratorium mikologi.	 Lutfi Apriliyana, Amd. AK
6.	Kamis, 25 Mei 2023	Mengukur kembali kelembaban ruangan tempat tinggal pada rumah penghuni bedeng di Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan tiga waktu yaitu pagi, siang, dan sore	 Dhita Ramadhanty

Bandar Lampung, 16 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Febrina Sarlinda, S. T., M. Eng

Peneliti



Dhita Ramadhanty

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Persiapan alat pengambilan spesimen kerokan kulit



Pengambilan spesimen kerokan kulit responden



Mengukur kelembaban ruangan
Tempat tinggal pada rumah bedeng



meletakkan spesimen kerokan kulit pada objek glass



Identifikasi spesimen kerokan kulit
Pada mikroskop lensa objektif 40X

Lampiran 7

Dokumentasi hasil pengamatan pada penduduk bedeng yang terkena *Pityriasis versicolor*

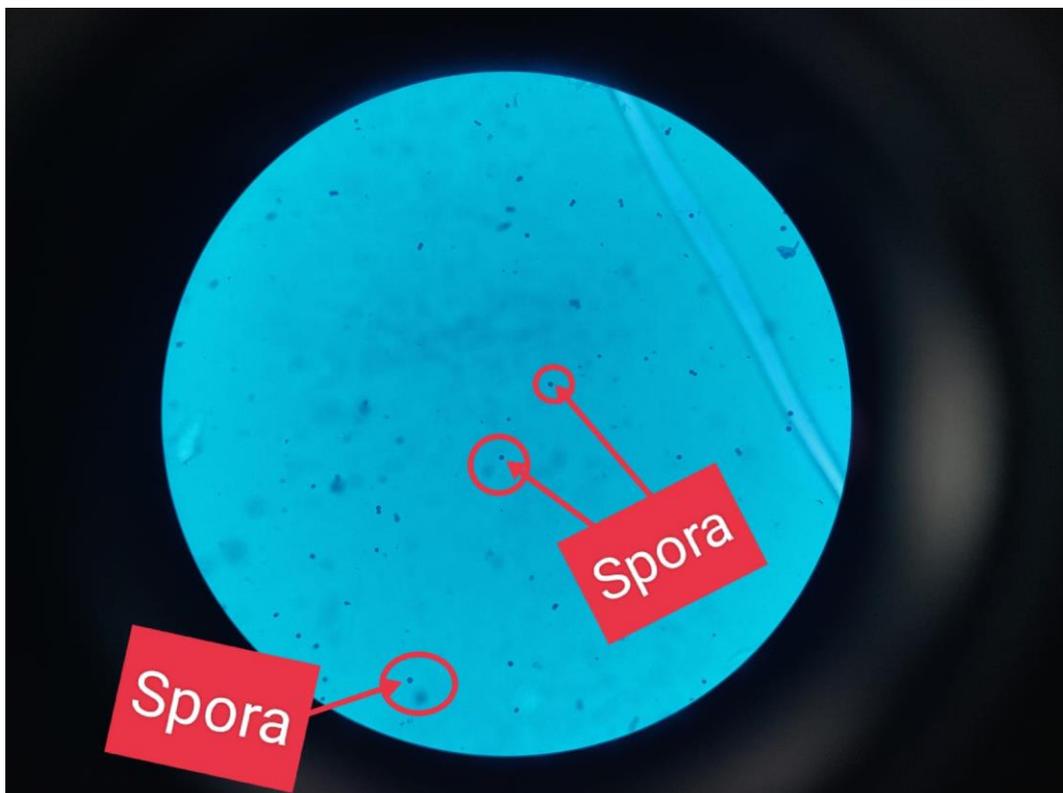


Lampiran 8

Gambar Hifa perbesaran 40X



Gambar Spora perbesaran 40X



Lampiran 9

Tabel Hasil Pengamatan

Hasil Pengukuran Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal Penduduk Bedeng

Divisi I PT SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang

No.	Kode Sampel	Pagi	Siang	Sore	Rata-rata	Keterangan
1.	A C	85%	89%	86%	87%	Lembab
2.	D A	70%	74%	71%	72%	Lembab
3.	A	86%	90%	87%	88%	Lembab
4.	E	80%	84%	81%	82%	Lembab
5.	T	84%	88%	85%	86%	Lembab
6.	B	70%	74%	71%	72%	Lembab
7.	K	85%	89%	86%	87%	Lembab
8.	P	82%	86%	83%	84%	Lembab
9.	S	83%	87%	84%	85%	Lembab
10.	A	80%	84%	81%	82%	Lembab
11.	D	85%	89%	86%	87%	Lembab
12.	P	88%	92%	89%	90%	Lembab
13.	P	81%	85%	82%	83%	Lembab
14.	A	58%	59%	60%	59%	Tidak Lembab
15.	R	56%	60%	57%	58%	Tidak Lembab
16.	P	56%	60%	57%	58%	Tidak Lembab
17.	A	58%	59%	60%	59%	Tidak Lembab
18.	H	58%	59%	60%	59%	Tidak Lembab
19.	F	74%	78%	75%	76%	Lembab
20.	F	56%	60%	57%	58%	Tidak Lembab
21.	F	75%	79%	76%	77%	Lembab
22.	T	86%	90%	87%	88%	Lembab
23.	T	87%	91%	88%	89%	Lembab
24.	R	85%	89%	86%	87%	Lembab
25.	F	74%	78%	75%	76%	Lembab
26.	O	80%	84%	81%	82%	Lembab
27.	R	77%	81%	78%	79%	Lembab
28.	A	85%	89%	86%	87%	Lembab
29.	J	75%	79%	76%	77%	Lembab
30.	S	86%	90%	87%	88%	Lembab
31.	Y	86%	90%	87%	88%	Lembab
32.	P	58%	59%	60%	59%	Tidak Lembab

Keterangan:

Lembab : >60%

Tidak lembab : 40-60%

Lampiran 10

Tabel Hasil Pengamatan

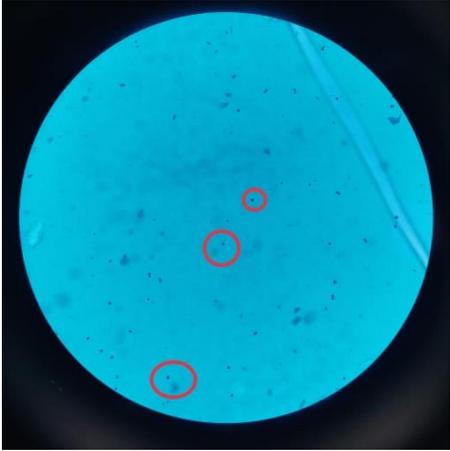
**Hasil Kuesioner Personal Hygiene Penduduk Bedeng Divisi I PT SIL Sugar
Group Kabupaten Tulang Bawang**

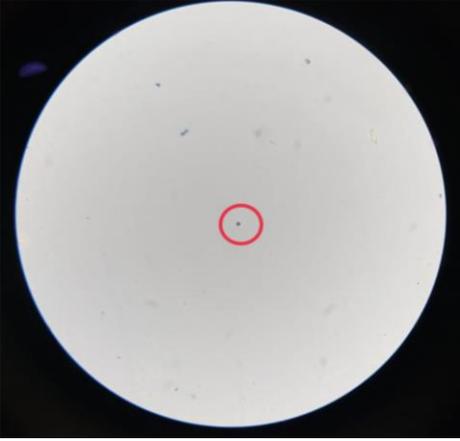
No.	Kode Sampel	Jenis Kelamin	Usia	Personal Hygien
1.	A C	P	26	Belum Baik
2.	D A	P	20	Belum Baik
3.	A	L	12	Belum Baik
4.	E	P	10	Belum Baik
5.	T	P	13	Belum Baik
6.	B	L	13	Belum Baik
7.	K	L	30	Belum Baik
8.	P	L	21	Belum Baik
9.	S	P	22	Belum Baik
10.	A	L	25	Belum Baik
11.	D	P	20	Belum Baik
12.	P	P	21	Belum Baik
13.	P	L	23	Belum Baik
14.	A	L	25	Baik
15.	R	P	26	Baik
16.	P	P	30	Baik
17.	A	P	21	Baik
18.	H	P	16	Baik
19.	F	P	20	Baik
20.	F	L	29	Belum Baik
21.	F	P	25	Belum Baik
22.	T	P	35	Belum Baik
23.	T	P	22	Belum Baik
24.	R	L	23	Belum Baik
25.	F	L	19	Belum Baik
26.	O	L	21	Belum Baik
27.	R	P	27	Belum Baik
28.	A	L	30	Belum Baik
29.	J	L	24	Belum Baik
30.	S	P	30	Belum Baik
31.	Y	P	29	Belum Baik
32.	P	L	27	Belum Baik

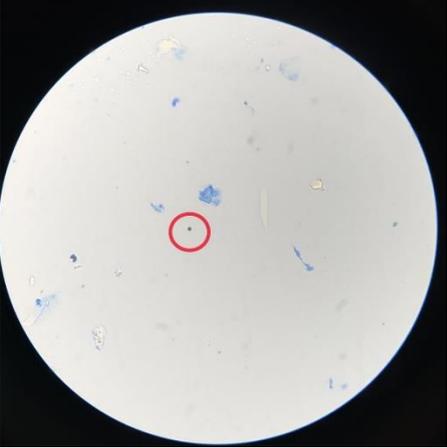
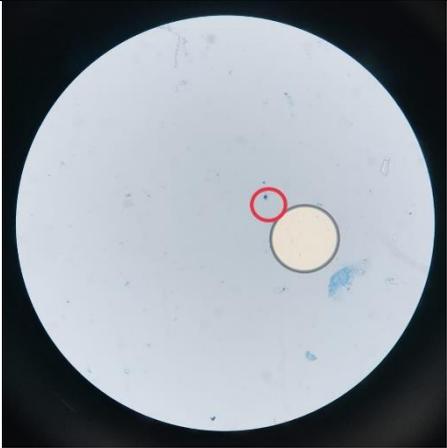
Lampiran 11

Tabel Hasil Pengamatan

**Hasil Pemeriksaan Sampel Kerokan Kulit Pada Mikroskop Yang Terinfeksi
Panu Lensa Objektiv 40x**

N o.	Kode Sampel	Pityriasis Versicolor	Hasil Pemeriksaan
1.	A C		Hifa
2.	D A		Spora
3.	A		Spora

4.	E		Spora
5.	T		Spora
6.	B		Spora

7.	K		Spora
8.	P		Spora
9.	S		Spora

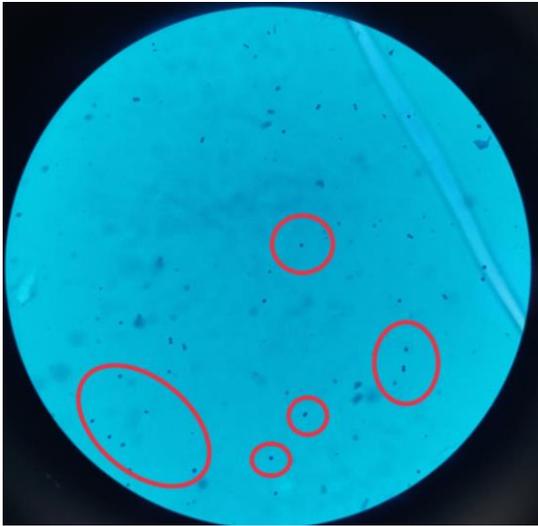
10 .	A			Spora
11 .	D			Spora
12 .	P			Spora
13 .	P			Spora

14 .	A	Negatif	-
15 .	R	Negatif	-
16 .	P	Negatif	-
17 .	A	Negatif	-
18 .	H	Negatif	-
19 .	F		Spora
20 .	F		Spora

21 .	F		Spora
22 .	T		Spora
23 .	T		Spora

24 .	R		Spora
25 .	F		Spora
26 .	O		Spora

27 ·	R	 A circular micrograph showing a light blue background with faint, scattered particles. A single, small, dark blue circular particle is circled in red in the upper right quadrant.	Spora
28 ·	A	 A rectangular micrograph with a light blue background. Two small, dark blue circular particles are circled in red. One is located in the lower left area, and the other is in the lower right area.	Spora
29 ·	J	 A rectangular micrograph with a light blue background. The field is filled with numerous small, light-colored particles. Several larger, irregular blue fragments are scattered throughout. A single, small, dark blue circular particle is circled in red in the lower right quadrant.	Spora

30 .	S		Spora
31 .	Y		Spora
32 .	P		Spora

Lampiran 12
Output SPSS

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal * Panu (Pityriasis versicolor)	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal * Panu (Pityriasis versicolor) Crosstabulation

		Panu (Pityriasis versicolor)			
		Panu	Tidak Panu	Total	
Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal	Lembab	Count	25	0	25
		Expected Count	21,1	3,9	25,0
	Tidak Lembab	Count	2	5	7
		Expected Count	5,9	1,1	7,0
Total		Count	27	5	32
		Expected Count	27,0	5,0	32,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	21,164 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	16,093	1	,000		
Likelihood Ratio	19,362	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	20,503	1	,000		
N of Valid Cases	32				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,09.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Panu (Pityriasis versicolor) = Panu	3,500	1,085	11,292
N of Valid Cases	32		

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Personal Hygiene * Panu (Pityriasis versicolor)	32	100,0%	0	0,0%	32

Personal Hygiene * Panu (Pityriasis versicolor) Crosstabulation

		Panu (Pityriasis versicolor)		Total	
		Panu	Tidak Panu		
Personal Hygiene	Belum Baik	Count	26	0	26
		Expected Count	21,9	4,1	26,0
	Baik	Count	1	5	6
		Expected Count	5,1	,9	6,0
Total	Count	27	5	32	
	Expected Count	27,0	5,0	32,0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	25,679 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	19,747	1	,000		
Likelihood Ratio	22,331	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	24,877	1	,000		
N of Valid Cases	32				

- a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,94.
- b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Panu (Pityriasis versicolor) = Panu	6,000	1,003	35,908
N of Valid Cases	32		

Lampiran 13

Kartu Bimbingan Pembimbing Utama

KARTU KONSULTASI

Nama : Dhita Ramadhanty
 NIM : 1913353010
 Judul Skripsi : Hubungan antara Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Panu (*Pityriasis versicolor*) pada Penduduk Bedeng Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang
 Pembimbing Utama : Febrina Sarlinda, S. T., M.Eng

No.	Tanggal Konsultasi	Materi	Keterangan	Paraf
1.	Senin, 09 - 01 - 2023	BAB I	Revisi	
2.	Senin, 16 - 01 - 2023	BAB I dan BAB II	Revisi	
3.	Kamis, 19 - 01 - 2023	BAB I, BAB II, BAB III	BAB I ACC	
			BAB II, III Revisi	
4.	Senin, 23 - 01 - 2023	BAB II dan BAB III	ACC Sempro	
5.	Jumat, 27 - 01 - 2023	Revisi Seminar Proposal	Revisi	
6.	Selasa, 31 - 01 - 2023	Revisi Seminar Proposal	Lanjut penelitian	
7.	Jumat, 26 - 05 - 2023	Laporan Hasil Penelitian	Lanjut BAB IV, V	
8.	Selasa, 30 - 05 - 2023	BAB IV, BAB V	Revisi	
9.	Selasa, 6 - 06 - 2023	BAB IV, BAB V	ACC Semhar	
10.	Kamis, 22 - 06 - 2023	Revisi Seminar Hasil	Revisi	
11.	Jumat, 23 - 06 - 2023	Revisi Seminar Hasil	Revisi	
12.	Jumat, 23 - 06 - 2023	Revisi Seminar Hasil	ACC Cetak.	

Ketua Prodi TLM Program Sarjana Terapan

Nurminha, S. Pd., M. Sc
 NIP. 196911241989122001

Lampiran 14

Kartu Bimbingan Pembimbing Pendamping

KARTU KONSULTASI

Nama : Dhita Ramadhanty
 NIM : 1913353010
 Judul Skripsi : Hubungan antara Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Panu (*Pityriasis versicolor*) pada Penduduk Bedeng Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang
 Pembimbing Pendamping : Dr. Endah Setyaningrum, M.Biomed.

No.	Tanggal Konsultasi	Materi	Keterangan	Paraf
1.	Senin, 09 - 01 - 2023	BAB I, BAB II, BAB III	Revisi	
2.	Senin, 16 - 01 - 2023	BAB I, BAB II, BAB III	Revisi	
3.	Senin, 23 - 01 - 2023	BAB I, BAB II, BAB III	Revisi	
4.	Senin, 24 - 01 - 2023	BAB I, BAB II, BAB III	Revisi	
5.	Senin, 24 - 01 - 2023	BAB I, BAB II, BAB III	ACC Sempro	
6.	Rabu, 01 - 02 - 2023	Revisi Seminar Proposal	ACC lanjut penelitian	
7.	Rabu, 31 - 05 - 2023	BAB IV, BAB V	Revisi	
8.	Senin, 05 - 06 - 2023	BAB IV, BAB V	Revisi	
9.	Senin, 05 - 06 - 2023	BAB IV, BAB V	Revisi	
10.	Senin, 05 - 06 - 2023	BAB IV, BAB V	Revisi	
11.	Kamis, 22 - 06 - 2023	Revisi Seminar Hasil	Revisi	
12.	Jumat, 23 - 06 - 2023	Revisi Seminar Hasil	ACC Cetak	

Ketua Prodi TLM Program Sarjana Terapan

Nurminha, S. Pd., M. Sc
 NIP. 196911241989122001

Hubungan antara Kelembaban Ruang Tempat Tinggal dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Panu (*Pityriasis versicolor*) pada Penghuni Bedeng Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang

Dhita Ramadhanty¹, Febrina Sarlinda², Endah Setyaningrum³

¹ Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

² Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

Abstrak

Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya panu antara lain kelembaban ruangan tempat tinggal yang tinggi dan *personal hygiene* yang kurang baik. Kondisi bedeng Divisi 1 PT. SIL yang ditempati oleh para penghuni mempunyai kelembaban ruangan yang tinggi dan penghuni dengan *personal hygiene* yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelembaban ruangan tempat tinggal dan *personal hygiene* dengan kejadian panu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan metode identifikasi jamur. Analisis data menggunakan *Chi square*. Terdapat hubungan antara kelembaban ruangan tempat tinggal dengan kejadian panu (p-value 0,000) dan terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian panu dengan (p-value 0,000).

Kata Kunci : Kelembaban Ruang, *Personal Hygiene*, Panu

Correlation between Humidity of Living Room and Personal Hygiene with Panu (*Pityriasis versicolor*) Occurrence in Residents of Bedeng Division 1 PT. SIL Sugar Group, Tulang Bawang Regency

Abstract

Factors that influence the occurrence of tinea versicolor include high humidity in living rooms and poor personal hygiene. The condition of the division 1 PT. The SIL occupied by the occupants has high room humidity and occupants with poor personal hygiene. This study aims to determine the relationship between humidity in the living room and personal hygiene with the incidence of tinea versicolor. This type of research is descriptive analytic with cross sectional research design. This study used questionnaires and mushroom identification methods. Data analysis using Chi square. There is a relationship between the humidity of the living room and the incidence of phlegm (p-value 0.000) and there is a relationship between personal hygiene and the incidence of phlegm (p-value 0.000).

Keywords: : Room Humidity, Personal Hygiene, Panu

Korespondensi: Dhita Ramadhanty, Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Jalan Soekarno-Hatta No. 1 Hajimena Bandar Lampung, mobile 085383340567, e-mail dhitaramadhanty26@gmail.com.

Pendahuluan

Pityriasis versicolor ialah infeksi jamur superfisial pada lapisan tanduk kulit. Sebagai negara tropis dengan iklim lembab dan panas, infeksi jamur kulit di Indonesia cukup umum ditemui. Terutama jika tingkat kebersihan diri juga tidak optimal, infeksi tersebut dapat muncul (Sudiadnyani, 2016). *Pityriasis versicolor* atau yang dikenal dengan panu, dapat dijumpai hampir di semua negara dengan tingkat prevalensi yang bervariasi. Secara umum, penyakit kulit tidak termasuk dalam kategori penyakit yang dapat mengancam nyawa, dan tingkat keparahannya akan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, contohnya kondisi daya tahan tubuh. Oleh karena itu, kehadirannya sering diacuhkan dan dianggap tidak serius oleh penderita (Prastian, 2018).

Pityriasis versicolor menginfeksi 20-25% penduduk dunia (Natalia, 2018). Masih terdapat banyak kasus *Pityriasis versicolor* di Indonesia, seperti yang terlihat dari data Profil Kesehatan Indonesia 2010 yang memperlihatkan bahwa penyakit jaringan subkutan dan kulit menduduki posisi ketiga dari 10 penyakit pada pasien rawat jalan di rumah sakit di seluruh Indonesia yang paling sering ditemui. Dengan total sekitar 192.414 kunjungan, terdapat 3.122.076 kasus baru (Prastian, 2018).

Infeksi panu disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya kebersihan dan

tingginya kelembaban ruangan yang akhirnya menyebabkan seseorang terinfeksi *Pityriasis versicolor* atau panu. Area yang padat pun merupakan satu dari sekian banyak factor yang berisiko terinfeksi *Pityriasis versicolor*, contohnya area rumah bedeng yang biasanya berdekatan satu sama lain. Jumlah rumah bedeng yang memiliki ruangan berukuran terbatas atau kecil dan kurangnya pemeliharaan kebersihan ruangan tersebut dapat menjadi faktor penyebab terjadinya infeksi panu, yang didukung oleh perilaku penduduk bedeng yang kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri (Utama, 2020).

Peneliti telah melakukan observasi secara langsung di Bedeng Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang yang ditujukan ke penduduk di tempat tersebut, karena di Bedeng Divisi 1 dari 35 penduduk bedeng yang diwawancarai didapatkan yang positif panu yaitu 30 orang dan di bedeng tersebut belum pernah ada penelitian sebelumnya tentang panu. Berdasarkan observasi secara langsung didapatkan hasil bahwa di bedeng tersebut kondisi kamar mandi yang digunakan kurang menjaga kebersihan karena kamar mandi tersebut digunakan secara bersama-sama, kondisi kamar mandi tersebut dalam keadaan terbuka dan penduduk bedeng menggantungkan pakaiannya di dinding kamar mandi tersebut dalam keadaan

lembab. Keadaan rumah-rumah bedeng tersebut dalam kondisi yang saling berdekatan antara 1 bedeng dengan bedeng lainnya bahkan sangat rapat, untuk luas rumah bedeng tersebut yaitu $3 \times 3 \text{ m}^2$ dan rumah bedeng tersebut dihuni oleh 3 orang lebih didalamnya dan keadaan ventilasi di rumah penduduk bedeng tertutup, akibatnya, sirkulasi udara dan pencahayaan menjadi terbatas dan kelembaban meningkat. Faktor terjadinya panu dapat dipengaruhi oleh kondisi tersebut.

Dengan berpegang pada permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti hendak melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Kelembaban Ruang Tempat Tinggal dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Panu (*Pityriasis versicolor*) pada Penduduk Bedeng Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif analitik serta rancangan penelitian *cross sectional*. Variabel yang diteliti diantaranya ialah variabel bebas, seperti *Personal Hygiene* dan kelembaban ruangan tempat tinggal, sedangkan variabel terikat adalah kejadian panu (*Pityriasis versicolor*).

Lokasi pengambilan sampel dilakukan di Bedeng Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang serta pemeriksaan mikroskopis dilaksanakan di Laboratorium Mikologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023.

Populasi pada penelitian ini ialah 134 penduduk bedeng Divisi 1 PT. SIL

Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang. Sampel penelitian ini ialah semua populasi yang memenuhi kriteria sampel.

Beberapa tahapan prosedur penelitian meliputi pembuatan izin penelitian yang dikirimkan dalam bentuk surat, pembuatan kuesioner, pengumpulan peralatan dan materi pemeriksaan, serta identifikasi secara mikroskopis. Data dianalisis menggunakan metode analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil

Hasil Analisis Univariat

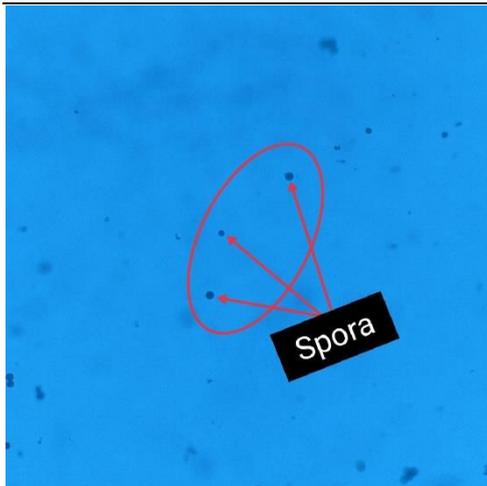
Distribusi Frekuensi Kejadian *Pityriasis versicolor*

Variabel kejadian *Pityriasis versicolor* dibagi dalam dua kategori, yaitu *Pityriasis versicolor* dan tidak *Pityriasis versicolor*. Tabel 4.1 memperlihatkan hasil distribusi frekuensi responden terkait.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian *Pityriasis versicolor*

No	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	<i>Pityriasis versicolor</i>	27	84%
2.	tidak <i>Pityriasis versicolor</i>	5	16%
Total		32	100%

Dalam tabel 4.1, terungkap bahwa *Pityriasis versicolor* dialami oleh 27 (84%) responden, sedangkan 5 (16%) responden tidak mengalami *Pityriasis versicolor*.



Gambar 1. Spora Panu (*Pityriasis versicolor*)
Mikroskopis Perbesaran 40×



Gambar 2. Hifa Panu (*Pityriasis versicolor*)
Mikroskopis Perbesaran 40×

Distribusi Frekuensi Kelembaban Ruang Tempat Tinggal

Dalam penelitian ini, kelembaban ruangan tempat tinggal diklasifikasikan dengan memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat. Tabel 4.2 memperlihatkan hasil distribusi frekuensi responden terkait.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kelembaban ruangan tempat tinggal

No	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Lembab	25	78%
2.	Tidak Lembab	7	22%
Total		32	100%

Dalam tabel 4.2, terungkap bahwa

mayoritas responden sebanyak 25 (78%) mengalami kelembaban ruangan tempat tinggal dengan kategori lembab dan 7 (22%) responden mengalami kelembaban ruangan tempat tinggal dengan kategori tidak lembab.

Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene*

Variabel *Personal Hygiene* diklasifikasikan dengan baik dan belum baik. Tabel 4.3 memperlihatkan hasil distribusi frekuensi responden terkait.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *personal hygiene*

No	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Belum Baik	26	81%
2.	Baik	6	19%
Total		32	100%

Dalam tabel 4.2, terungkap bahwa mayoritas responden sebanyak 26 (81%) mempunyai *personal hygiene* dengan kategori belum baik dan 6 (19%) responden mempunyai *personal hygiene* dengan kategori baik.

Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat yang menunjukkan hubungan antara kelembaban ruangan tempat tinggal dan kejadian *Pityriasis versicolor*, terlihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Kelembaban Ruang Tempat Tinggal dengan Kejadian *Pityriasis versicolor*.

Kelembaban Ruang	Kejadian <i>Pityriasis versicolor</i>				Total	P-value	OR (95%)
	Panu		Tidak Panu				
	N	%	N	%			
Lembab	25	21,1	0	3,9	25	100	
Tidak Lembab	2	5,9	5	1,1	7	100	0.000 (1.085-11.292)
Jumlah	27	84	5	16	32	100	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan mengenai hubungan kelembaban

ruangan tempat tinggal dengan kejadian *Pityriasis versicolor* yang dialami oleh penghuni bedeng yang diperoleh sebesar 5 responden (1,1%) dengan kelembaban ruangan tempat tinggal tidak lembab dan tidak *Pityriasis versicolor*, sedangkan sebesar 25 responden (21,1%) dengan kelembaban ruangan tempat tinggal lembab ditemukan *Pityriasis versicolor*. Saat selesai dilaksanakan uji *Chi Square*, nilai *P-value* yang diperoleh adalah 0,000, akibatnya, didapatkan nilai *P* (<0,05) yang bisa ditarik kesimpulan jika terjadi hubungan signifikan antara kelembaban ruangan tempat tinggal dengan kejadian *Pityriasis versicolor* pada penghuni bedeng Divisi 1 PT. SIL Kabupaten Tulang Bawang, dengan diperoleh *odds ratio* sejumlah 3.500 (1.085-11.292), tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% yang mana responden mengalami kelembaban ruangan tempat tinggal yang lembab dapat beresiko 3,5 kali terinfeksi *Pityriasis versicolor* jika dipadankan dengan responden yang mengalami kelembaban ruangan tempat tinggal yang tidak lembab.

Hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 memperlihatkan analisis bivariat yang dilaksanakan guna memahami hubungan antara *Personal Hygiene* dan kejadian *Pityriasis versicolor*.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Hubungan

Personal Hygiene dengan Kejadian *Pityriasis versicolor*

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian <i>Pityriasis versicolor</i>				Total	<i>P-value</i>	OR (95%)
	<i>Pityriasis versicolor</i>		Tidak <i>Pityriasis versicolor</i>				
	N	%	N	%			
Belum Baik	26	21,9	0	4,1	26	100	
Baik	1	5,1	5	0,9	6	100	0.000 6.000 (1.003-35.908)
Jumlah	27	84	5	16	32	100	

Dalam tabel 4.2, terungkap bahwa hubungan antara *Personal hygiene* dan kejadian *Pityriasis versicolor* dalam penghuni bedeng menunjukkan bahwa ada 5 responden (0,9%) yang mempunyai tingkat *Personal hygiene* yang baik dan tidak mengalami *Pityriasis versicolor*. Sementara itu, terdapat 26 responden (21,9%) yang tingkat kebersihan dirinya belum baik dan mengalami *Pityriasis versicolor*. Setelah dilaksanakan uji *Chi Square*, nilai *P-value* yang didapat ialah 0,000, akibatnya, dihasilkan nilai *P* (<0,05) yang bisa ditarik kesimpulan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara *Personal hygiene* dengan kejadian *Pityriasis versicolor* pada penghuni bedeng Divisi 1 PT. SIL Kabupaten Tulang Bawang, dengan diperoleh *odds ratio* sejumlah 6.000 (1.003-35.908), tingkat kepercayaan atau *confidence interval* 95% yang mana responden yang mempunyai *personal hygiene* yang belum baik dapat teresiko 6 kali terinfeksi *Pityriasis versicolor* jika dipadankan dengan responden yang mempunyai *personal hygiene* yang baik.

Pembahasan

Kejadian panu (*Pityriasis versicolor*)

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kejadian panu (*Pityriasis versicolor*) pada penduduk bedeng Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang yaitu sebanyak 27 (84%) responden terinfeksi panu (*Pityriasis versicolor*) yang ditandai dengan bercak berwarna putih hingga coklat gelap pada kulit dan sebanyak 5 (16%) responden tidak terinfeksi panu (*Pityriasis versicolor*). Hal ini diduga karena kurangnya menjaga kebersihan diri dan meningkatnya kelembaban di dalam ruangan tempat tinggal sehingga menyebabkan munculnya panu (*Pityriasis versicolor*) pada kulit.

Studi ini serupa dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Sudiadnyani (2016) mengenai frekuensi terjadinya *Pityriasis versicolor* pada santri di Pondok Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung. Pada penelitian tersebut dari 76 responden yang terinfeksi panu (*Pityriasis versicolor*) sebanyak 54 (71,1%) responden. Hasil ini terjadi karena mayoritas responden pada penelitian yang dilakukan oleh Sudiadnyani memiliki tingkat kebersihan diri yang buruk. Hal ini berkaitan dengan tingkat kelembaban ruangan asrama pondok yang tinggi di Pondok Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung.

Prosedur pengambilan sampel

kulit panu dilakukan dengan mengerok area yang terkena lesi. Sebelumnya, kulit tersebut dibersihkan menggunakan kapas alkohol 70%. Kemudian, skalpel steril digunakan untuk mengerok kulit dan hasil kerokan kulit panu ditempatkan di atas gelas objek yang telah steril dan ditutup dengan gelas penutup. Pemeriksaan sampel kerokan kulit panu dilakukan secara mikroskopis dan diperiksa secara langsung dengan reagen LCB (*Lactophenol Cotton Blue*) yaitu gelas objek yang sudah terdapat sampel kerokan kulit panu ditetaskan dengan reagen LCB (*Lactophenol Cotton Blue*) lalu gelas penutup digunakan untuk menutup kemudian diperiksa di bawah mikroskop. Pada pemeriksaan sampel kerokan kulit panu secara mikroskopis menggunakan reagen LCB (*Lactophenol Cotton Blue*) dikarenakan reagen LCB (*Lactophenol Cotton Blue*) adalah zat pewarna yang dapat menghasilkan perbedaan warna pada komponen jamur, dan komponen jamur dengan baik menyerap warna reagen LCB, sehingga jamur terlihat dengan warna yang jelas dan kontras dengan latar belakang biru. Kemudian dilakukan pembacaan menggunakan mikroskop dengan perbesaran 40 kali.

Dari 32 sampel kerokan kulit panu, hasil pemeriksaan mikroskopis menunjukkan bahwa 26 sampel kerokan kulit panu mengandung spora dengan ciri

– ciri berbentuk bulat, berwarna hitam dan biru, memiliki ukuran yang kecil dan membagi diri menjadi bentuk – bentuk bulat atau bulat telur. Dalam 1 sampel kerokan kulit panu ditemukan hifa dengan ciri – ciri diameter hifa berukuran 3 – 30 μm , dengan struktur menyerupai benang berupa dinding berbentuk pipa.

Dalam penelitian ini, panu merupakan infeksi jamur yang dapat terjadi di kulit terutama bagian punggung, dada, leher, dan muka. Kemunculan jamur panu dikarenakan kebersihan diri yang kurang baik dan tertular dari orang lain. Faktor - faktor penyebab panu yaitu tak mengganti pakaian setelah berkeringat dan menumpukkan pakaian yang kotor didalam rumah hal tersebut membuat kulit menjadi lembab dan menyebabkan terjadinya pertumbuhan jamur.

Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal terhadap Kejadian Panu (*Pityriasis versicolor*)

Menurut studi yang sudah dilaksanakan, didapatkan temuan bahwa sebanyak 25 (78%) responden memiliki ruangan tempat tinggal dengan kategori lembab dan sebanyak 7 (22%) responden memiliki ruangan tempat tinggal dengan kategori tidak lembab. Dari hasil identifikasi mikroskopis responden yang positif panu (*Pityriasis versicolor*) adalah penduduk yang memiliki ruangan tempat tinggal dalam keadaan lembab. Hal ini

diduga karena kelembaban ruangan tempat tinggal merupakan satu dari sekian banyak faktor yang mempunyai pengaruh timbulnya panu (*Pityriasis versicolor*) pada kulit.

Panu (*Pityriasis versicolor*) ialah penyakit kulit yang diakibatkan karena infeksi jamur spesies *Malassezia*. Terjadinya penyakit panu disebabkan oleh infeksi jamur yang terjadi secara superfisial pada lapisan tanduk kulit. Kejadian panu (*Pityriasis versicolor*) diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti kelembaban ruangan tempat tinggal. Kelembaban ruangan tempat tinggal yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya panu (*Pityriasis versicolor*), sehingga perlu diperhatikan kelembaban ruangan tempat tinggal seperti sirkulasi udara di dalam ruangan tempat tinggal tersebut.

Penelitian ini serupa dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Sudiadnyani (2016) bahwa frekuensi kelembaban pada kamar tidur yang lembab pada santri di Pondok Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung sebesar 58 (76,3%) dan frekuensi kelembaban ruangan kamar tidur yang tidak lembab pada santri di Pondok Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung sebesar 18 (23,7%). Hal ini terjadi karena sirkulasi udara yang tidak baik pada ruangan kamar tidur dan mempengaruhi

kelembaban udara di dalam ruangan kamar tersebut menjadi tinggi. Adanya tingkat kelembaban udara yang tinggi di dalam kamar tidur memungkinkan terjadinya kehadiran jamur, tikus, dan yang berperan penting dalam patogenesis penyakit. Menurut PMK No. 1077/MENKES/PER/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah perlu memperhatikan kelembaban pada ruang rumah supaya terhindar dari penyakit terutama timbulnya panu (*Pityriasis versicolor*) pada kulit.

Personal Hygiene terhadap Kejadian Panu (Pityriasis versicolor)

Mengacu pada temuan studi yang sudah dilakukan, terdapat sejumlah 26 (81%) responden mempunyai *Personal hygiene* dengan kategori belum baik dan sejumlah 6 (19%) responden mempunyai *Personal hygiene* dengan kategori baik. Menurut temuan identifikasi mikroskopis responden dengan positif panu (*Pityriasis versicolor*) adalah penduduk yang mempunyai *Personal hygiene* kurang baik. Dalam kasus ini, panu *Pityriasis versicolor* pada kulit diduga dipengaruhi oleh *Personal hygiene* yang termasuk dalam satu dari sekian banyak faktor yang bisa mempengaruhinya.

Tindakan yang dikenal sebagai *Personal hygiene* ialah tindakan menjaga kesejahteraan fisik dan psikis seseorang

melalui kebersihan dan kesehatan yang dirawat. Terjadinya kejadian panu (*Pityriasis versicolor*) dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *personal hygiene*. *Personal hygiene* yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya panu (*Pityriasis versicolor*) pada kulit, sehingga perlu diperhatikan *Personal hygiene* yang baik seperti menjaga kebersihan pakaian dan mandi memakai sabun.

Hasil studi ini serupa dengan penelitian Sudiadnyani (2016) bahwa frekuensi *personal hygiene* pada santri di Pondok Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung sebesar 59 (77,6%) dengan tingkat kebersihan diri yang kurang baik dan sebesar 17 (22,4%) dengan tingkat kebersihan diri baik. Penyebabnya adalah kurangnya kebersihan santri yang termasuk dalam kategori yang kurang baik, seperti ketidakpenggantian baju setelah berpeluh, padahal peluh termasuk dalam sarang kuman serta menyebabkan kulit lembab dan mengakibatkan panu (*Pityriasis versicolor*) dapat berkembang dengan cepat.

Hubungan Antara Kelembaban Ruang Tempat Tinggal dengan Kejadian Panu (*Pityriasis versicolor*)

Berdasarkan hasil penelitian, didapat hubungan antara kelembaban ruangan tempat tinggal dengan kejadian panu (*Pityriasis versicolor*) dikarenakan

responden yang tinggal ditempat yang lembab akan beresiko 3,5 kali terkena *Pityriasis versicolor* jika dipadankan dengan responden yang tinggal ditempat tidak lembab. Adanya hubungan antara kelembaban ruangan tempat tinggal dengan penyakit panu (*Pityriasis versicolor*) diduga karena kurangnya pencahayaan ruangan akan meningkatkan persentase jumlah kandungan air dalam udara. Temuan studi ini menunjukkan adanya kemiripan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Imam pada Pesantren Daar el Fallah Kecamatan Babarsari Yogyakarta. studi sebelumnya berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Tinea Versicolor* di Yogyakarta 2012 dan menghasilkan temuan berupa kelembaban ruangan ikut andil dalam kejadian *Tinea Versicolor* dengan nilai $p = 0,05$. Persentase kandungan air pada udara akan meningkatkan seiring dengan kurangnya pencahayaan di kamar tidur, sementara ruangan yang lembab dapat berpengaruh pada turunnya daya tahan tubuh manusia dan menjadi tempat yang berkembang biaknya mikroorganisme, akibatnya tubuh menjadi rentan dengan penyakit infeksi.

Hubungan Antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian Panu (*Pityriasis versicolor*)

Mengacu pada temuan studi, terdapat hubungan antara *personal*

hygiene dengan kejadian panu (*Pityriasis versicolor*) disebabkan responden dengan *personal hygiene* yang belum baik diduga beresiko 6 kali lebih rentan terinfeksi *Pityriasis versicolor* jika dipadankan dengan responden yang mempunyai *personal hygiene* yang baik. Diduga ada hubungan antara kejadian panu (*Pityriasis versicolor*) dengan *personal hygiene* yang kurang peduli terhadap kebersihan diri, contohnya ketidaktelitian dalam mengganti pakaian setelah berpeluh. Jika tingkat kebersihan pribadi kurang baik, terdapat kemungkinan terjangkit oleh suatu penyakit. Saat ini, kasus infeksi kulit sangat jarang terjadi, namun jumlah kasus yang dilaporkan mengindikasikan adanya permasalahan terkait penyakit kulit. Oleh karena itu, diperlukan perhatian terhadap peningkatan kualitas kesehatan, terutama kebersihan diri, guna mengantisipasi munculnya penyakit. Temuan ini serupa dengan studi yang dilaksanakan Prastian (2018), yang mana sebagian besar responden tidak melakukan pergantian baju setelah berpeluh dan mempunyai kebiasaan menggantung baju setelah dipakai, dengan jumlah responden sebanyak 46 (38,8%) memiliki *personal hygiene* yang baik dan tidak terkena *Pityriasis versicolor*, sementara sebanyak 17 (33,3%) responden dengan *personal hygiene* yang kurang baik mengalami

Pityriasis versicolor.

Simpulan

Mengacu pada temuan studi yang telah dilaksanakan tentang Hubungan antara Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Panu (*Pityriasis versicolor*) pada Penghuni Bedeng Divisi 1 PT. SIL Sugar Group Kabupaten Tulang Bawang, ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Diketahui kejadian *pityriasis versicolor* atau panu berkisar 84%.
- 2) Diketahui kelembaban ruangan tempat tinggal sebesar 78% dalam keadaan lembab dan tidak lembab sebesar 22%.
- 3) Diketahui *personal hygiene* yang belum baik sebesar 81% dan *personal hygiene* yang baik sebesar 19%.
- 4) Ditemukan hubungan antara kelembaban ruangan tempat tinggal dengan kejadian *pityriasis versicolor* (P – value sebesar 0,000).
- 5) Ada hubungan antara *Personal hygiene* dengan kejadian *pityriasis versicolor* (P – value sebesar 0,000).

Saran

Peningkatan *personal hygiene* yang baik diharapkan dari penduduk bedeng, dengan mengamalkan kebiasaan mengganti baju setelah mengeluarkan peluh serta menghindari penumpukan pakaian kotor di dalam rumah, guna

mencegah penyakit kulit terutama *Pityriasis versicolor*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. H. F. (2019) *Efektifitas Penyuluhan dengan Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Tinea Versikolor*. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*.
- Dewi, L.P. (2021) *Kajian Suhu Kelembaban Pencahayaan dan Kelelahan Kerja pada Pekerja Industri Batik “X” di Pijenan Wijirejo Pandak Bantul*.
- Hadi, Tri Mohamad F, 2018. *Hubungan Personal Hygiene dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren Ma’hadul Mutu’alimin di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi*, Skripsi Sarjana, Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun.
- Madani, A, 2000. *Infeksi Jamur Kulit*. Dalam: Harahap M, editor. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates, 331 halaman.
- Isro’in, L; Andarmoyo, S, 2012. *Personal Hygiene, Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 120 halaman.
- Lilis, J. (2022) *Hubungan Kepadatan Hunian Dengan Gangguan Kulit Artikel history’*, *Nursing Arts*. 1978–6298.

- Maftukhah, N.A. and Sari, R. (2016) *Hubungan Personal Hygiene Dengan Angka Kejadian Pytiriasis Versicolor Pada Santri Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, Jurnal*, 4.
- Maharani, A, 2015. *Penyakit Kulit, Perawatan, Pencegahan & Pengobatan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 180 halaman.
- Mardianti, Dinar Catur. 2008. *Panu Melanda*. Diakses di <https://mikrobia.files.wordpress.com/2008/05/dinar-catur-078114129.pdf> tanggal 27 Desember 2021
- Mulyati, Latifah, I., & Utama, A. P. (2020). *Hubungan Kebersihan Diri Terhadap Kejadian Tinea Versikolor Pada Santri Di Pondok Pesantren Muthmainnatul Qulub Al-Islami Cibinong Bogor. Anakes: Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*.
- Nandang, D. (2011) *Latar Belakang Peningkatan secara terus jumlah penduduk tidak dapat dampaknya adalah tumbuh suburnya permukiman informal . Ciri-ciri permukiman ini biasanya padat , kumuh , jorok , tidak ada layanan perkotaan dan mayoritas penghuninya miskin*.
- Natalia, D., Rahmayanti, S., & Nazaria, R. (2018). *Hubungan antara Pengetahuan mengenai Pityriasis versicolor dan PHBS dengan Kejadian Pityriasis versicolor pada Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren X Kecamatan Mempawah Hilir. Cermin Dunia Kedokteran*
- Partogi, D, 2008. *Pityriasis Versicolor dan Diagnosis Bandingnya*. Diperoleh dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3417/1/08E00851.pdf>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Potter PA, Perry AG. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4. Jakarta: EGC; 2009.
- Prastian, R, 2018. *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit Pityriasis versicolor di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo Kota Madiun*. Skripsi Sarjana, Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Delvi Rustaini, 2016. *Perbandingan Efektivitas Terbinafin dengan Ekstrak Daun Ketepeng CINA (Cassia alata L) terhadap Pertumbuhan Jamur (Malassezia furfur) sebagai*

- Etiologi Pityriasis Versicolor*.
Skripsi Sarjana. Fakultas
Kedokteran: Universitas
Lampung.
- Putri, T. Y. (2020). *Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pityriasis versicolor di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan*. *Jurnal Ilmiah Kohesi*.
- Ria, Lilik, E. R; at all 2019. *Mikrobiologi Dasar Hasil Ternak*. UB Press, 144 halaman.
- Septiningrum, A., Muslimin, M., & Ciptaningtyas, V. R. (2018). *Uji Beda Sensitivitas Jamur Malassezia Sp. Terhadap Flukonazol dan Mikonazol Secara In Vitro*. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*. Universitas Diponegoro.
- Siregar, R.S, 2005. *Penyakit Jamur Kulit*. Jakarta: EGC, 88 halaman.
- Sudiadnyani, N. P. (2016). *Hubungan Kelembaban Ruangan Kamar Tidur dan Kebersihan Diri Terhadap Penyakit Pityriasis Versicolor di Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung*. *Jurnal Medika Malahayati*
- Sutanto, I., dkk (ed.), 2008. *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*, FKUI, Jakarta, 382 halaman.
- Wartonah dan Tarwoto. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Zahra, M., Subchan, P., & Widodo, A. (2019). *Pengaruh Perilaku Higiene Perorangan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Pitiriasis versikolor di Panti Asuhan Darul Yatim Demak*. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*.